



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DENGAN TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2010-2014)**

*THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON EARNING  
MANAGEMENT WITH TAX PLANNING AS THE INTERVENING VARIABLE  
AMONG BANKING COMPANIES ENLISTED IN INDONESIAN STOCK  
EXCHANGE (PERIOD 2010-2014)*

**SKRIPSI**

Oleh

**Harwidhea Dewantari Putri**

**NIM 120810301041**

**PROGRAM STUDI STRATA I AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DENGAN TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2010-2014)**

*THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON EARNING  
MANAGEMENT WITH TAX PLANNING AS THE INTERVENING VARIABLE  
AMONG BANKING COMPANIES ENLISTED IN INDONESIAN STOCK  
EXCHANGE (PERIOD 2010-2014)*

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Harwidhea Dewantari Putri**

**NIM 120810301041**

**PROGRAM STUDI STRATA I AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Harwidhea Dewantari Putri

NIM : 120810301041

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Tax Planning Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 27 April 2016

Yang menyatakan,

Harwidhea Dewantari Putri  
NIM 120810301041

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Tax Planning Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)

Nama Mahasiswa : Harwidhea Dewantari Putri

NIM : 120810301041

Jurusan : S-1 Akuntansi/ Reguler

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Tanggal Persetujuan : 27 April 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak  
NIP 19830624 200604 1 001

Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak  
NIP 19791014 200912 1 001

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DENGAN TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2010-2014)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Harwidhea Dewantari Putri  
NIM : 120810301041  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

16 Mei 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak (.....)  
NIP. 195911101989021001
2. Sekretaris : Taufik Kurrohman SE, M.Si, Ak. (.....)  
NIP. 198207232005011002
3. Anggota : Kartika SE, M.Sc, Ak. (.....)  
NIP. 198202072008122002

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

**FOTO**

**4 x 6  
cm**

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP. 19630614 199002 1 001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Kakakku tersayang, terimakasih dukungan dan doanya.
3. Rekan atau kawanku seluruh akuntansi 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

## MOTTO

“Plan Your Work And Work Your Plan. Bekerjalah dengan rencana, kemudian kerjakan rencanamu” ; (Salma Shuha)

“Kita bisa mundur satu langkah untuk dapat meloncat lebih jauh” ; (John Clarke)

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” ; (Nidji-Laskar Pelangi)



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DENGAN TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2010-2014)**

*THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON EARNING  
MANAGEMENT WITH TAX PLANNING AS THE INTERVENING VARIABLE  
AMONG BANKING COMPANIES ENLISTED IN INDONESIAN STOCK  
EXCHANGE (PERIOD 2010-2014)*

**SKRIPSI**

Oleh

**Harwidhea Dewantari Putri**

**NIM 120810301041**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I** : Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak

**Dosen Pembimbing II** : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak

**RINGKASAN**

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Planning Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014);** Harwidhea Dewantari Putri, 120810301041; 2016; 70 Halaman; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Planning Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis : 1) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Planning*; dan 2) Pengaruh *Tax Planning* terhadap manajemen laba. Metode sampling yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan total jumlah data penelitian sebanyak 30. Variabel digunakan yaitu sebanyak 3 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap tax planning pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014; 2) Tax planning tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

**Kata kunci :** *Good Corporate Governance. Tax Planning.* Manajemen Laba.

## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Allah SWT, karena atas rahmat dan ridhoNya proses pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Ibu Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Teristimewa Bapak Sunlip Wibisono, Almarhumah Ibu Hartanti Ekowati, dan Mama I Dewa Ayu Ratna Dewanti tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian yang telah diberikan.
7. Untuk keluarga besar Merto Mutasram, keluarga besar Soegiharto Prawirohardjono, keluarga besar I Dewa Gede Gel Gel, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang selama ini diberikan.

8. Kakak ku satu-satunya, Priska Wihardhani Putri yang tersayang. Terimakasih sudah mau mendengarkan segala keluh kesah dari kecil sampai aku besar kini. Terimakasih juga untuk segala nasihat, perhatian, doa, dukungan, selama pembuatan skripsi ini.
9. Terimakasih yang tak terhingga juga untuk Ardi Setya Pradana, my best partner ever. Terimakasih untuk kesabarannya selama bersamaku termasuk menerima segala omelan ku saat pembuatan skripsi, tempat curhat terbaik, selalu menjadi seseorang yang dengan tulus berusaha membuat saya tersenyum, dan terimakasih untuk segala doa serta dukungan yang diberikan.
10. Sahabatku yang paling bawel selama kuliah di jurusan akuntansi, Yolanda Merani Pratidina, terimakasih untuk kebawelanmu, curhatan, dukungan, doa, dan semua perhatian yang telah tercipta selama ini.
11. Untuk sahabat-sahabatku dari SD dan SMP, Septi, Yulia, Gita, Amel, Mega, Wilda, Agis, Shelly, Anin, Echa, terimakasih sudah menjalin persahabatan dari dahulu sampai sekarang.
12. Seluruh rekan-rekan jurusan akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi – Universitas Jember yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terimakasih untuk kekompakan, doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 27 April 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PEMBIMBING.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.3.1 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 <i>Good Corporate Governance</i> .....	6

2.1.1 <i>Corporate Governance Perception Index</i> .....	8
2.1 Manajemen Laba ( <i>Earning Management</i> ).....	13
2.2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2.2.2 Definisi Manajemen Laba.....	15
2.3 Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ).....	21
2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
2.5 Pengantar Hipotesis.....	27
2.5.1 Hubungan Antara GCG Dengan <i>Tax Planning</i> .....	27
2.5.2 Hubungan Antara Perencanaan Pajak Dengan Praktik Manajemen Laba..	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	32
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.1.1 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.1.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	33
3.2.1 Good Corporate Governance .....	33
3.2.3 Manajemen Laba.....	35
3.2.3 Tax Planning.....	37
3.3 Teknik Analisis Data .....	37
3.3.1 Analisis Deskriptif Statistik .....	37
3.3.2 Uji Normalitas.....	38
3.3.3 Uji Normalitas Model .....	38
3.3.4 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	38
3.3.5 Uji Hipotesis .....	40

3.3.6 Perhitungan Jalur .....	41
3.3.7 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	41
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di BEI.....	33
4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik.....	43
4.1.3 Uji Normalitas.....	44
4.1.4 Normalitas Model .....	44
4.1.5 Analisis Data.....	46
4.1.5.1 Analisis Jalur.....	46
4.1.5.2 Perhitungan Koefisien Jalur .....	48
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	49
4.2 Pembahasan .....	49
4.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Planning</i> .....	50
4.2.2 Pengaruh <i>Tax Planning</i> Terhadap Manajemen Laba.....	52
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	53
5.3 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Cakupan dan Bobot Penelitian CGPI .....	10
Tabel 2.2 Tahapan dan Bobot Nilai CGPI .....	10
Tabel 2.3 Kategori Pemeringkatan CGPI .....	12
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian .....	42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 4.4 Hasil Analisis Jalur .....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisienan Determinasi.....	49

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 : Analisis Jalur .....	39
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 1 .....	45
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 2 .....	45
Gambar 4.3 : Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 3 .....	45
Gambar 4.4 : Hasil Analisis Jalur .....	48

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
LAMPIRAN 1. DATA SEKUNDER PENELITIAN .....	58
LAMPIRAN 2. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK .....	61
LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA .....	62
LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS JALUR X→Z .....	63
LAMPIRAN 5. HASIL ANALISIS JALUR X→Y .....	65
LAMPIRAN 6 HASIL ANALISIS JALUR Z→Y .....	67
LAMPIRAN 7. UJI KOEFISIENAN DETERMINASI.....	69
LAMPIRAN 8. TABEL t.....	70

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen perusahaan seringkali berkeinginan mendapatkan keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sebesar-besarnya dengan merekayasa manajemen keuangan perusahaan, sehingga dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Menurut Agustia (2013) adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan antara lain praktek *Good Corporate Governance* (GCG) dan perencanaan pajak (*tax planning*).

Hadirnya GCG di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (Hastuti, 2005 dalam Niken dkk. 2010). GCG merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya *shareholders* dan *bondholders*, dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer. Menurut Rifani (2013) GCG berpengaruh signifikan negatif terhadap hubungan manajemen laba dan kualitas laba. Semakin baik tingkat GCG yang dimiliki suatu perusahaan maka akan memperlemah tindakan agen dalam melakukan manajemen laba yang bersifat merugikan sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian dari Setiawan (2009) berhasil menemukan adanya pengaruh GCG terhadap praktek manajemen laba. Dimungkinkan praktek tersebut disebabkan karena adanya kelemahan inheren dari metode akuntansi yang memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan

rekayasa laba berkaitan dengan keterbatasan standar yang ada dan peluang untuk melakukan manajemen laba secara sah. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengevaluasi penerapan konsep GCG adalah melalui *Good Corporate Governance Perception Index* (GCGPI). GCGPI merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan GCG pada perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep GCG yang ada di sebuah perusahaan dengan melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking*. Penelitian selanjutnya menurut Nasution dan Setiawan (2007), Adrian dan Restuti (2011) menyarankan agar untuk penelitian selanjutnya, perlu menggunakan indeks *corporate governance* karena dapat menangkap informasi yang lebih komprehensif mengenai *corporate governance*. Maka dari itu, untuk penelitian ini penulis mencoba menggunakan indeks *corporate governance*.

Manajemen laba juga diduga dipengaruhi oleh adanya perencanaan pajak atau *tax planning*. Dimana pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Hanlon (2010) dalam Lestari (2014) memberikan pandangan bahwa masalah *earnings management* dari perspektif pajak yang dilihat melalui *tax planning* dapat diminimumkan dengan pengawasan (*monitoring*) perusahaan melalui GCG. Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh beberapa

peneliti terdahulu, seperti Aditama (2013), Sumomba (2010) serta Wijaya dan Martani (2011). Sumomba (2010) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dalam rangka mencari tahu respon manajemen terhadap perubahan tarif pajak pada tahun 2009 dan tahun 2010 pada perusahaan manufaktur, sedangkan Wijaya dan Martani meneliti tentang praktik manajemen laba perusahaan dalam menanggapi penurunan tarif pajak sesuai UU No. 36 tahun 2008. Hasil penelitian-penelitian terdahulu bervariasi sehingga memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan (replikatif) maupun pengembangan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitiannya serta objek penelitian ini. Tahun penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2011 hingga tahun 2014 yang merupakan tahun setelah UU No. 36 tahun 2008 telah berjalan dan tarif PPh Badannya telah turun menjadi 25%. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, objek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di GCGPI dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta model pengukuran manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *revenue discretionary models*. Kelebihan dari model ini adalah menekankan pada pendapatan perkuartalan yang diproksikan dengan piutang pertahun dengan asumsi bahwa apabila pendapatan perkuartal mampu menjelaskan piutang dengan baik, sehingga memungkinkan tidak akan terindikasi manajemen laba.

Lestari, Ratna dan Viska (2014) menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan pajak dan mekanisme *corporate governance* merupakan aktivitas yang memiliki substitution effect dimana aktivitas perencanaan pajak akan lebih dibutuhkan pada perusahaan dengan kualitas GCG yang rendah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan GCG terhadap manajemen laba dengan *tax planning* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2010-2014. Penelitian ini mengangkat sektor perbankan karena sektor perbankan merupakan perusahaan paling banyak yang terdaftar di GCGPI dan BEI. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum

konsisten mengenai hubungan perencanaan pajak dengan nilai perusahaan dan penerapan mekanisme corporate governance maupun dengan manajemen laba.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan antara lain praktek *good corporate governance* dan *tax planning*, sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Apakah GCG mempunyai pengaruh terhadap *tax planning* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014?
2. Apakah *tax planning* mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk ;

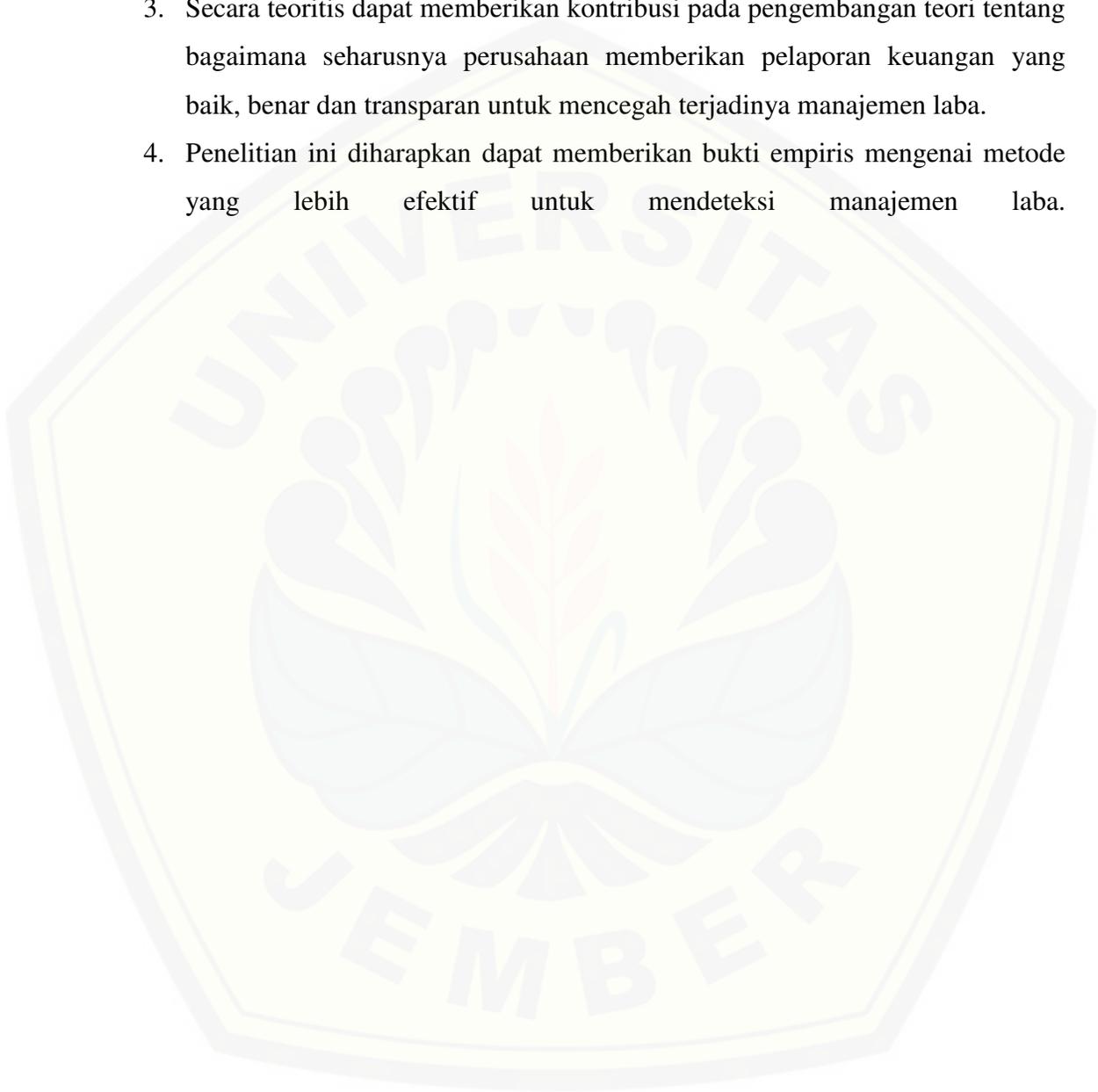
1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh GCG terhadap *tax planning* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap praktik manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

#### **1.3.1 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh GCG terhadap *tax planning*
3. Secara teoritis dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan pelaporan keuangan yang baik, benar dan transparan untuk mencegah terjadinya manajemen laba.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai metode yang lebih efektif untuk mendeteksi manajemen laba.



## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Good Corporate Governance

Menurut Sasono (2011) Komite Nasional Kebijakan Governance mendefinisikan corporate governance sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Menurut Widiyatmaja (2010), terdapat dua hal yang menjadi perhatian dalam corporate governance. Yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu, dan yang kedua adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder. Mekanisme corporate governance memiliki kemampuan dalam kaitannya untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005). Dengan demikian diharapkan investor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Definisi *Corporate Governance* lainnya oleh *Organization of Economic Cooperation and Development (OECD)* yang dikutip dari Muryati (2010) adalah sebagai berikut:

*Corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The Corporate Governance structure specifies the distribution of the right and responsibilities among different participants in the corporation, such as the board, managers, shareholders, and other stakeholders, and spells out the rules and procedures for making decisions on corporate affairs. By*

*doing this, it also provides this structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance.*

OECD melihat *Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang mana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari *Corporate Governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggungjawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai stakeholders. Selanjutnya, struktur dari *Corporate Governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik. Menurut *Finance Committee on Corporate Governance Malaysia* dalam Herwidayatmo (2000) dalam Setiawan (2009) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya. Definisi ini menekankan bahwa sebaik apapun suatu struktur *corporate governance* namun jika prosesnya tidak berjalan sebagaimana mestinya maka tujuan akhir melindungi kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* tidak akan pernah tercapai. Sedangkan Budiono (2005) mengemukakan bahwa pengertian tentang *good corporate governance* (GCG) dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham dan stakeholders. Kategori pertama ini akan sangat cocok untuk dijadikan dasar analisis dalam mengkaji *good corporate governance* di satu negara, misalnya melihat bagaimana dewan direksi memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, bagaimana menentukan kompensasi yang layak bagi eksekutif perusahaan. Kategori kedua, lebih melihat pada kerangka secara normative,

yaitu segala ketentuan hukum, baik yang berasal dari sistem hukum, sistem peradilan, pasar keuangan dan sebagainya, yang mempengaruhi perilaku perusahaan.

Kategori kedua ini dijadikan dasar analisis dalam mengkaji good corporate governance secara komparatif, misalnya melihat bagaimana berbagai perbedaan dalam kerangka normatif yang dibangun akan mempengaruhi pola perilaku perusahaan, investor dan lainnya. *The Institute Indonesia of Corporate Governance* (IICG, 2006) dalam Lestari (2014), mendefinisikan Corporate Governance (CG) sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders). CG merupakan mekanisme monitoring aktivitas perusahaan agar tindakan manajerial (agent) sejalan dengan tujuan perusahaan (principal) yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya mekanisme CG diharapkan dapat memperkuat (memperlemah) hubungan positif (negatif) perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Selain itu, menurut Desai dan Dharmapala (2009) bahwa tax planning melalui tax avoidance dengan nilai perusahaan (firms value) dipengaruhi oleh penerapan CG. Jika, kualitas CG yang masih buruk dapat mendorong manajer untuk bertindak lebih agresif dalam pengelolaan pajak untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham. Sedangkan perencanaan pajak akan bermanfaat bagi perusahaan jika perusahaan mempunyai kualitas CG yang baik.

Berbagai negara mempunyai definisi yang berbeda-beda tentang GCG. Kebanyakan pengertian tersebut agak mirip walaupun ada sedikit perbedaan istilah. Kelompok negara maju (OECD), umpamanya mendefinisikan GCG sebagai cara-cara manajemen perusahaan bertanggung jawab pada *shareholder*-nya. Para pengambil keputusan di perusahaan haruslah dapat dipertanggungjawabkan, dan keputusan tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi *shareholders* lainnya. Pengertian lain datang dari *Finance Committee on Corporate Governance* Malaysia. Menurut lembaga tersebut GCG merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk

mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya.

### 2.1.1 Corporate Governance Perception Index

*Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan GCG pada perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep CG yang ada di sebuah perusahaan dengan melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking*.

Perusahaan dapat berpartisipasi pada sejumlah ajang-ajang penghargaan yang melakukan penilaian tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh instansi-instansi yang berkompeten dalam bidang GCG seperti misalnya Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang dilakukan oleh Indonesian Institute Corporate Governance (IICG), IICD Corporate Governance Conference and Award yang dilaksanakan oleh Indonesian Institute Corporate Directorship yang melakukan penilaian kepada Perusahaan Terbuka atau yang sudah listed di Bursa, Alpha Southeast Asia's Institutional Investor Corporate Awards berdasarkan hasil survey oleh Alpha Southeast Asia Magazine terhadap perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktek Good Corporate Governance di wilayah Asia dengan responden antara lain para investor, dana pensiun, hedge funds, broker saham dan obligasi, dan para analis.

Program penelitian CGPI ini sudah berlangsung sejak 2001. Dalam pemeringkatan CGPI ini nantinya di setiap akhir tahun akan diberikan suatu bentuk apresiasi penghargaan terhadap inisiatif dari upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang sesuai dengan prinsip CG melalui *CGPI Awards* dan penobatan sebagai

perusahaan terpercaya yang hasil dari penghargaan ini akan disampaikan dalam majalah SWA yaitu majalah bisnis di Indonesia yang bekerjasama dengan IICG sebagai sajian utama.

GCG melalui penerapan prinsip dasar *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, dan *Fairness* pada riset ini dicerminkan dan diukur dengan enam cakupan penilaian riset dan pemeringkatan (CGPI, 2005), yaitu :

1. Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan

Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan adalah sistem CG yang mendorong anggota perusahaan untuk menyelenggarakan GCG dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

2. Hak Pemegang Saham dan Fungsi Kepemilikan Kunci

Hak Pemegang Saham dan Fungsi Kepemilikan Kunci adalah sistem CG yang dapat melindungi dan memfasilitasi pemenuhan hak-hak pemegang saham.

3. Perlakuan yang Setara terhadap Seluruh Pemegang Saham

Perlakuan yang Setara terhadap Seluruh Pemegang Saham adalah sistem CG yang dapat menjamin adanya perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. Semua pemegang saham harus diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan tanggapan yang efektif terhadap pelanggaran hak-hak pemegang saham.

4. Peran *Stakeholders* dalam Tata Kelola Perusahaan

Peran *Stakeholders* dalam Tata Kelola Perusahaan adalah sistem CG yang dapat mengakui hak-hak para *stakeholder* yang telah ditetapkan oleh hukum atau melalui perjanjian kerjasama, dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dan para *stakeholder* dalam penciptaan kesejahteraan, lapangan kerja, kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan tanggung jawab sosial perusahaan.

5. Pengungkapan dan Transparansi

Pengungkapan dan Transparansi adalah sistem CG yang dapat menjamin terlaksananya kelengkapan pengungkapan dengan tepat waktu dan akurat atas semua informasi material yang berkaitan dengan perusahaan melalui berbagai media.

#### 6. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sistem CG yang dapat menjamin pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap pengelolaan perusahaan.

Ringkasan cakupan penilaian riset dan pemeringkatan CGPI akan dijelaskan dalam tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Cakupan dan Bobot Penilaian CGPI

No	Cakupan	Bobot (%)
1	Komitmen terhadap tata kelola perusahaan	15
2	Hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci	20
3	Perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham	15
4	Peran <i>stakeholders</i> dalam tata kelola perusahaan	15
5	Pengungkapan dan transparansi	15
6	Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	20
<b>TOTAL</b>		100

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2005

Adapun bobot nilai yang digunakan untuk menilai GCG sebagai berikut:

Tabel 2.2. Tahapan dan Bobot Nilai CGPI

No	Indikator
1	<i>Self Assessment</i>
2	Kelengkapan dokumen
3	Penyusunan makalah dan presentasi
4	Observasi ke perusahaan

Sumber: Majalah SWA, 2009

Penilaian proses riset dalam penentuan nilai penerapan *corporate governance* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) *Self Assessment*

Pada tahap awal ini perusahaan harus mengisi *self assessment* terkait penerapan CG yang sudah di implementasikan dalam perusahaannya.

b) Kelengkapan Dokumen

Pada tahap ini perusahaan harus melengkapi dokumen-dokumen terkait pelaksanaan Corporate Governance di perusahaan.

c) Makalah

Pada tahap ini perusahaan harus membuat uraian penjelasan terkait penerapan CG di perusahaan yang dibentuk dalam makalah dengan memperhatikan sistematika yang telah ditentukan.

d) Observasi

Dalam tahap ini peneliti CGPI akan datang langsung ke perusahaan untuk melihat secara pasti penerapan prinsip CG di perusahaan.

Setelah melalui tahap observasi, maka perusahaan peserta hanya perlu menunggu sampai penilaian selesai dilaksanakan oleh IICG. Nilai CGPI merupakan akumulasi nilai dari setiap tahapan seperti yang telah disebutkan di atas. Hasil penelitian CGPI akan dijadikan dasar acuan untuk menentukan perolehan peringkat berdasarkan skor yang telah ditentukan. Hasil peringkat CGPI terbagi menjadi tiga kategori, yaitu cukup terpercaya, terpercaya, dan sangat terpercaya.

Ringkasan pemeringkatan berdasarkan skor akan dijelaskan dalam tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2.3. Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2008

Pada tanggal 17 Oktober 2013, 7 (tujuh) instansi yang bekerja sama yaitu Bapepam dan LK, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, Komite Nasional Kebijakan *Governance*, PT. Bursa Efek Indonesia, dan Ikatan Akuntan Indonesia menyelenggarakan acara Malam Penganugerahan *Annual Report Award (ARA)* 2012 kepada perusahaan Indonesia. ARA bertujuan untuk melakukan penilaian atas kualitas keterbukaan informasi dan penerapan GCG dalam laporan tahunan dengan mengacu pada ketentuan dan pedoman yang berlaku secara nasional maupun internasional. Prinsip-prinsip dalam GCG yaitu kewajaran, akuntabilitas, transparansi, kemandirian dan *responsibility* menjadi penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley, 1996 dalam Sulistyanto dan Wibisono, 2003 dalam Annisa dan Kurniasih, 2012). Teori dan realita yang ada menyatakan keterkaitan antara *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* dengan aspek perpajakan, maka penelitian dilakukan untuk menghubungkan dan menemukan bukti empiris mengenai ketiga variabel tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya juga terlalu sering mengkaitkan GCG dan CSR dengan kinerja seperti studi yang dilakukan oleh Pranata (2007), Eirene (2010), Hermanda (2010), Sari (2010), Lestari (2011), dan Wati (2012), penelitian mereka mengkaitkan GCG dengan kinerja. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Dahlia, dkk (2008), Sam'ani (2008), Susilawati (2010), Dewi (2011), Kurnianto (2011), dan Wijayanti, dkk (2011).

Penelitian empiris terdahulu terkait pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang bervariasi (negatif dan positif). Penelitian yang menemukan hubungan negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan

diantaranya yaitu Wahab *et.al.* (2012) dan Hanlon dan Slemrod (2009). Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan serta *benefit*. Adapun penelitian yang menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah Wilson (2009), Wang (2010) dan Martani *et.al.* (2012). Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa manajerial melakukan perencanaan pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan *benefit* yang diperoleh lebih besar daripada *cost* maupun resikonya. Hanlon (2010) memberikan pandangan bahwa masalah *earnings management* dari prespektif pajak yang dilihat melalui *tax planning* dapat diminimumkan dengan pengawasan (*monitoring*) perusahaan melalui *Good Corporate Governance* (GCG). Praktek *earnings management* oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Beberapa skandal perusahaan yang berskala besar telah menarik perhatian publik ke isu-isu tentang bagaimana seharusnya perusahaan dikelola. Skandal perusahaan seperti *Maxwell Corporation* di Inggris tahun 1991, Enron di Amerika Serikat tahun 2001, dan Permalat di Italia tahun 2003 yang diiringi peningkatan keaktifan pemegang saham telah mendorong praktik-praktik tata kelola perusahaan (*good corporate governance/ GCG*) ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut, dampak pengaruh aktivitas perencanaan pajak yang saling melengkapi ini, tergantung kondisi mekanisme *corporate governance* perusahaan. Jika mekanisme CG perusahaan baik (buruk) maka pengaruh perencanaan pajak positif (negatif) terhadap nilai perusahaan. Jika mekanisme CG baik akan mengurangi/memperlemah hubungan negatif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, begitu sebaliknya.

## 2.1 Manajemen Laba (Earning Management)

### 2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Penjelasan konsep manajemen laba dalam Sasono (2011) menggunakan pendekatan teori keagenan (agency theory) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Dalam hubungan keagenan, manajemen memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor (Warmadewa, 2010). Asimetri informasi terjadi ketika pemilik tidak dapat memonitor langsung aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemilik atau dengan kata lain principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Manajemen sebagai agent memiliki kelebihan informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan manajemen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik dan untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik terutama bila informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat memanipulasi laba untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Intervensi manajemen yang mengandung kejahatan moral (moral hazard) dengan memanfaatkan asimetri informasi tersebut disebut manajemen laba. (Warmadewa, 2010).

### 2.2.2 Definisi Manajemen Laba

Beberapa definisi manajemen laba adalah sebagai berikut :

Menurut sugiri (1998:1-18) membagi definisi manajemen laba menjadi dua,yaitu :

1. Definisi Sempit. Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen discretionary accruals dalam menentukan besarnya laba;
2. Definisi Luas. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Pengertian manajemen laba oleh Merchant (1989) dalam Merchant dan Rockness (1994) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (economic advantage) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas General Accepted Accounting Principal (GAAP). Manajemen laba yaitu perilaku manajer untuk bermain dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya laba. Sedangkan manajemen laba juga merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit usaha tersebut (Hwihanus dan Hambur Qurba, 2009). Hwihanus dan Hambur Qurba, 2010 menyatakan alasan dilakukan manajemen laba : (1) Dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer, (2) Dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor.

Perusahaan yang terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba, (3) Dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan yang go public.

Menurut Schipper dalam Astri Afiani N.K. dan Noer Sasongko (2005) Earning Management adalah suatu intervensi manajemen dengan tujuan tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan sepihak. Schipper dan Vincent (2003) yang menyatakan bahwa manajemen laba akan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Untuk mengukur manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka metode yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan discretionary accrual. Laba memiliki dua komponen utama yakni kas dan accounting adjustment yang disebut accrual. Penentuan arah dan pengukuran dari akrual sangat dipengaruhi oleh pertimbangan pihak manajemen, sehingga akrual sangat mudah untuk dimanipulasi. Total akrual dibagi menjadi dua komponen yakni discretionary accrual dan non-discretionary accrual. Konsep discretionary accruals memberi pengertian bahwa pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan. De Angelo (1986) dalam Meutia (2004) menambahkan bahwa manajer memiliki kemampuan mengontrol bagian akrual dalam jangka pendek. De Angelo juga menjelaskan bahwa komponen non-discretionary accruals ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh pihak manajer.

Scott (2000) dalam Rahmawati dkk. (2006) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua.

1. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs (opportunistic earnings management)*.
2. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (efficient earnings management)*, dimana manajemen laba memberi

manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Tujuan dari manajemen laba menurut Foster (1986) dalam Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut telah memiliki resiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam malakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan menejemen.
4. Meningkatkan kompensasi bagi pihak menejemen.

Ada beberapa metode dalam pendeteksian manajemen laba salah satunya Akrual Diskresioner dimana Manajemen laba bisa juga diproksikan dengan akrual diskresioner. Namun akrual diskresioner ini tidak bisa diobservasi langsung dari laporan keuangan, maka harus diestimasi melalui beberap model. Model tersebut membentuk ekspektasi pada level akrual non diskresioner dan jumlah deviasi yang diobservasi secara aktual, hal ini diasumsikan sebagai akrual nondiskresioner. Sehingga akrual diskresioner didefinisikan sebagai akrual melalui model yang digunakan. Apakah ini proksi yang bagus dan tepat atau tidak untuk manajemen laba atau tidak akan bergantung pada kemampuan model untuk dengan benar memprediksi bagaimana perubahan dan kondisi bisnis mempengaruhi akrual. Banyak dari model estimasi akrual nondiskresioner perusahaan dari level akrual masa lalu perusahaan sebelum periode ketika tidak terdapat manajemen laba yang sistematis (Jones, 1991).

Alternatif lain adalah dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana level akrual normal perusahaan dalam suatu periode dibandingkan dengan akrual perusahaan pembanding pada periode yang sama (Defond dan Jiambavlo, 1992). Penelitian dengan pendekatan, baik time series ataupun cross-sectional menghadapi masalah adanya akrual yang terjadi akan bervariasi sesuai dengan perubahan kondisi bisnis. Model akrual terkait dengan manajemen laba, diharapkan mampu mereduksi efek dengan mengendalikan perubahan kondisi bisnis dengan parameter yang diharapkan menyesuaikan akrual yang diekspektasikan terhadap perubahan kondisi.

#### Evolusi Perubahan Model Akrual

1. Healy (1985) menguji dalam hipotesisnya pada perilaku manajemen laba dengan menyusun observasi pada sampelnya dalam kelompok berdasarkan perilaku manajemen laba yang dihipotesiskan. Kebenaran dari hipotesis ini kemudian diuji dengan pair wise comparison dari mean total akrual (di skala dengan lagged aset total) between group dimana perilaku manajemen diasumsikan. Hal ini menghasilkan model manajemen laba sebagai berikut:  $DAC_{i,t}$  merupakan akrual diskresioner untuk perusahaan  $i$  pada periode  $t$ .  $TA_{i,t}$  dan  $A_{i,t-1}$  merupakan total akrual dan total aset untuk periode  $t$  dan  $t-1$  untuk perusahaan  $i$ . Healy (1985) membandingkan hasil dari persamaan diatas between group observasian untuk menarik kesimpulan tentang level manajemen laba dalam satu grup.
2. De Angelo (1986) yang mengestimasi level akrual perusahaan dari periode sebelum dan kemudian dipandang sebagai versi time series (Dechow et al 1995).
3. Modified De Angelo Model oleh Friedlan (1994) yang menyatakan restriksi bahwa akrual nondiskresi stasioner antara kondisi bisnis yang berbeda. Friedlan mengasumsikan akrual nondiskresioner adalah proporsional pada aktivitas operasi yang diukur dengan sales ( $S$ ). Manfaat utama dari model ini adalah tidak membutuhkan persyaratan akan ketersediaan data yang tinggi

dibandingkan dengan model simpel (1) yang membiarkan level akrual diskresioner berfluktuasi antar periode yang berubah sesuai kondisi.

4. Jones Model yang dikemukakan oleh Jones (1991) merupakan model yang paling populer. Akrual non diskresioner diestimasi dengan regresi OLS dengan perubahan pada sales, level properti plant dan equipment sebagai variabel eksplanatori. Jones mengestimasi parameter regresi menggunakan data yang bervariasi antara 14 dan 32 tahun per perusahaan dan memperoleh model berikut: - merupakan perubahan penjualan dari periode  $t-1$  sampai  $t$  untuk perusahaan  $i$ .  $PPE_{i,t}$  merupakan property, plant dan equipment. - merupakan error untuk perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .
5. *Revenue discretionary models* diperkenalkan oleh Stubben (2010) atas dasar ketidakpuasan terhadap model akrual yang umum digunakan saat ini. Terdapat dua formula dalam revenue discretionary model yang digunakan sebagai pengukuran manajemen laba. Pertama adalah revenue model, model ini menitikberatkan pada pendapatan yang memiliki hubungan secara langsung dengan piutang. Kedua yaitu conditional revenue model, model ini dikembangkan kembali dengan adanya penambahan ukuran perusahaan (size), umur perusahaan (age), dan margin kotor (GRM) yang diduga dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba akrual mengenai pemberian kredit yang berhubungan dengan piutang. Ukuran perusahaan (firm size) merupakan proksi dari kekuatan finansial. Umur perusahaan merupakan proksi untuk tahap perusahaan dalam siklus bisnis. Sebagai proksi dari kinerja operasional dari perbandingan perusahaan dengan perusahaan kompetitor, digunakan gross margin (Sari dan Nurmala, 2014). *Conditional revenue model* didasarkan pada *discretionary revenue* yang merupakan perbedaan antara perubahan akrual pada piutang dan perubahan prediksi pada piutang berdasarkan pada model. Piutang yang tidak normal, tinggi atau rendah, mengindikasikan adanya manajemen pendapatan (Stubben, 2010 dalam ). *Revenue discretionary* mengambil sejumlah bentuk. Beberapa melibatkan

manipulasi aktivitas riil seperti diskon penjualan, kelonggaran persyaratan kredit, *channel stuffing*, dan *bill and hold sales* dan yang lainnya tidak, misalnya pengakuan pendapatan menggunakan agresif atau aplikasi yang salah dari GAAP, pendapatan fiktif, dan penangguhan pendapatan (Stubben, 2010). *Channel stuffing* merupakan cara manajemen untuk menghindari pelaporan kerugian dengan melakukan kelonggaran terhadap kebijakan kredit perusahaan (Tung .et.al., 2008). Tindakan ini memiliki banyak risiko seperti pengembalian barang dagang oleh para distributor atau konsumen karena barang tidak laku. Sedangkan *bill and hold sales* terjadi ketika hak kepemilikan sudah berpindah dan pembayaran telah diterima namun penjual masih memiliki produk atau produk masih di tangan penjual. Hal ini juga berhubungan dengan kebijakan manajemen yang dapat menentukan atau mengambil keputusan dalam pemberian kredit. Ketika pendapatan mengalami kenaikan maka dapat disertai dengan kenaikan piutang.

Rumus yang dipakai untuk mengukur manajemen laba adalah *Revenue Discretionary Model*, Stubben (2010:701):

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1\_3_{it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

AR = Piutang pada kuartal ke empat

R1\_3 = Pendapatan dalam tiga kuartal pertama

R4 = Pendapatan dikuartal keempat.

$\varepsilon$  = *error*

Menghitung manajemen laba dengan menggunakan metode perhitungan *Revenue Discretionary Models* dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mentabulasi data yang menjadi komponen data perhitungan manajemen laba akrual dengan *revenue discretionary model* (Stubben, 2010). Data mencakup:
  1. Perubahan piutang ( $\Delta R$ )
  2. Pendapatan pada tiga kuartal pertama (R1\_3)
  3. Pendapatan pada kuartal ke-4 (R4)

- b. Setelah mentabulasi semua data yang dibutuhkan, selanjutnya menentukan besarnya perubahan pendapatan dengan formula pada masing-masing model.
- c. Setelah semua komponen data diketahui, hitung besarnya residual. Besarnya residual menunjukkan besarnya manajemen laba akrual.

### 2.3 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah. Pada tahap awal perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan. Lumbantoruan (1996:483) dalam Sumomba (2010) mendefinisikan manajemen pajak sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, akan tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang akan diharapkan oleh pihak manajemen. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Lim (2011) mendefinisikan pengertian *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum pajak *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif (Sari,2014)

Lumbantoruan (1996 : 489) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, diantaranya yaitu:

- a. Pergeseran pajak (*tax shifting*) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak menanggung beban pajaknya.
- b. Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.
- c. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.
- d. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara ilegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.
- e. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus. Suandy (2008) menyebutkan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah rekayasa “*tax affairs*” yang masih tetap dalam bingkai peraturan perpajakan yang ada.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Aditama Ferry, Anna Purwaningsih	2013	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Manufaktur Yang terdaftar Di BEI	Perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan perencanaan pajak dengan cara menghindari penurunan laba
Adrian, M Abrar dan M.I. Mitha Dwi Restuti	2011	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia	Hasil analisa data menunjukkan bahwa corporate governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Agustia, Dian	2013	Pengaruh Faktor Semua komponen good corporate	

		Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	governance (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage berpengaruh, free cash flow berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan dengan free cash flow yang tinggi akan membatasi praktek manajemen laba
Annisa, Nuralifmda Ayu.	2011	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan terdaftar di BEI tahun 2008	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1)komisaris independen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2)komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3)ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 4)kompensasi rugi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 5)struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Arfani, Astri Nur Kusumawati dan Noer Sasongko	2005	Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earnings management) Pada Kondisi Laba dan Rugi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada indikasi earning management antara perusahaan manufaktur yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi, diterima.
Boediono, Gideon SB	2005	Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur	The results show that: (1.a) simultaneously the effect of mechanism of institutional ownership, managerial ownership and composition of board of commissioner on earnings management was weak; (1.b) partially the effect of mechanism of institutional ownership, managerial ownership and composition of board of commissioner on earnings management was semi strong, weak and very weak respectively. (2a) simultaneously the effect of mechanism of institutional ownership, managerial ownership, composition of board of commissioner and earnings management on earnings quality was semi strong; (2.b) partially the effect of mechanism of institutional ownership, managerial ownership and composition of board of commissioner and earnings management on earnings quality was weak, weak, weak and very weak respectively.

Lestari, Nanik	2014	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi <i>Corporate Governance</i>	Pertama, perencanaan pajak berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kedua, mekanisme corporate governance memperlemah pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
Nasution, Marihout dan Doddy Setiawan	2007	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia	Corporate governance mechanisms, namely, board of commissioner composition and size, and also audit committee existence influenced earnings management of public banks companies which have been detected by using specific accrual model from Beaver and Engel (1996). These results mean those mechanisms done by the company have succeeded to minimize the earnings management practice. Therefore, based on these results we can conclude that corporate governance mechanisms have worked effectively to increase company's performance.
Rahmawati,dkk	2006	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	The results show that slope are significant ( $p$ value $< 0.05$ ), so $H_0$ is rejected and $H_a$ is accepted or available significant positive effect between information asymmetry and earnings management. $R^2$ value is 0.3584 that mean 35.84% dependent variable earnings management can be explained by independent variable information asymmetry, and control variable CFVAR, GROWTH, SIZE, MKTBV and then 64.16% explained by another factor out side in the regression model but in the regression between dependent variable of earnings management with control variable resulted $R^2$ value 0.417 and then in the regression between dependent variable earnings management with independent variable information asymmetry resulted $R^2$ value 0.18 so control variable more explaine dependent variable earnings management. Independent variable information asymmetry has significant positive effect and can explaine dependent variable earnings management 18%.
Rifani,Aulia	2013	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Hubungan Manajemen Laba	Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen laba yang diukur dengan discretionary accrual (DA) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba (Y) yang diukur dengan Earnings Response Coeffecient (ERC)

			Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar Di CGPI)	2) Variabel moderasi (GCG) berpengaruh signifikan negatif terhadap hubungan manajemen laba dan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memoderasi manajemen laba ke kualitas laba
Sari, Maya.	Gusti	2014	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEL)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) komisaris independen (X1) yang diukur dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y), 2) komite audit (X2) yang diukur dengan <i>dummy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y), dan 3) ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aktiva memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y). 4) kompensasi rugi fiskal yang diukur dengan <i>dummy</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> (Y). 5) struktur kepemilikan yang diukur dengan persentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> (Y).
Sari, Herma Nurmalah dan Ahmar	Nieken dan	2014	<i>Revenue Discretionary Model</i> Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan <i>revenue model</i> mampu mengindikasikan 8 sektor industri dari jumlah keseluruhan 13 sektor industri pada perusahaan manufaktur yang terindikasi manajemen laba akrual. Dan dengan menggunakan <i>conditional revenue model</i> mampu mengindikasikan 11 sektor industri dari jumlah keseluruhan 18 sektor industri yang terindikasi manajemen laba akrual
Sasono, Yoga		2011	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial, semakin rendah manajemen laba perusahaan tersebut. Perusahaan yang diaudit oleh auditor big four menunjukkan praktik manajemen laba yang lebih rendah. Variabel keberadaan komite audit dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan manufaktur.
Setiawan, Teguh		2009	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	The results show that proportion of independent board of commissioners and audit committee variables influence earnings management partially and

		Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri Ode 2005-2007	significantly. Institutional ownership, managerial ownership, and independent board of commissioner's variables didn't influence earnings management. Simultaneously, good corporate governance mechanisms influence earnings management significantly.
Setiyorini, Elis Hadi	2013	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bum Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bum Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang go public di bursa efek Indonesia
Sumomba, Christina Ranty	2010	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pertama, beban pajak tanggungan tahun 2008 berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba tahun 2008. Kedua, perencanaan pajak tahun 2008 berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba tahun 2008. Ketiga, beban pajak tanggungan tahun 2009 tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba tahun 2008. Keempat, perencanaan pajak tahun 2009 berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba tahun 2009.
Wijaya, Maxson dan Martani, Dwi	2011	Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008	The results suggest that (1) companies make earnings management in response to corporate tax rate reduction, (2) earnings management performed by profit firms is affected by tax incentives (tax planning and net deferred tax liabilities) and non-tax incentives (earnings pressure), (3) earnings management performed by loss firm is also affected by tax incentives (net deferred tax liabilities) and non-tax incentives (earnings pressure), (4) earnings management performed by sample companies were not affected by the percentage of total paid-up shares of companies traded in IDX
Wardhani, Ratna dan Viska Anggraita	2014	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan pajak berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini mendukung perspektif teori tradisional yang menyatakan

<i>Corporate Governance</i>	bahwa aktivitas perencanaan pajak untuk mentransfer kesejahteraan dari Negara kepada pemegang saham (Desai dan Dharmapala, 2006). Kedua, mekanisme corporate governance memperlemah pengaruh positif perencanaan pajak perencanaan terhadap nilai perusahaan.
-----------------------------	---

Sumber ; Berbagai referensi

## 2.5 Pengantar Hipotesis

### 2.5.1 Hubungan Antara GCG Dengan *Tax Planning*

Sebuah perusahaan merupakan wajib pajak sehingga kenyataannya bahwa suatu aturan struktur *good corporate governance* mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi disisi lain perencanaan pajak tergantung pada dinamika GCG dalam suatu perusahaan (Friese, Link dan Mayer, 2006 dalam Annisa 2011 ). Kegiatan *tax planning* akhir akhir ini diperkirakan akan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sartori (2010) terkait dengan pengaruh strategi perpajakan terhadap GCG menjelaskan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki suatu mekanisme GCG yang terstruktur dengan baik maka berbanding lurus dengan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Salah satu timbulnya sebuah kekhawatiran yang terkait pemegang saham adalah bahwa manajer yang agresif sehubungan dengan perencanaan pajak juga mungkin agresif dalam keputusan pelaporan keuangan mereka (Frank et al., dalam Winanto dan Widayat, 2013). Hal tersebut terjadi karena lemahnya *good corporate governance* yang ada di perusahaan. Penelitian terhadap hubungan langsung antara *good corporate governance* dengan *tax planning* memang masih jarang dijumpai di Indonesia karena keterbatasan data mengenai pajak badan usaha (*corporate tax*) yang dibayarkan perusahaan dan dilaporkan pada laporan keuangan belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu relevan untuk mempertimbangkan peran luas pengungkapan *good corporate governance* antara perencanaan pajak (Desai et al., 2006 dalam Winanto dan Widayat, 2013).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : GCG berpengaruh negatif terhadap *tax planning*.

### **2.5.2 Hubungan Antara Perencanaan Pajak Dengan Praktik Manajemen Laba**

Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Pada teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (fiskus) sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent* masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi agent meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah.

Pada teori akuntansi positif dalam hipotesis ketiga yaitu *The Political Cost Hypothesis*

(Scott, 2000) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, salah satunya adalah beban pajak. Perusahaan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi sebenarnya perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Status perusahaan yang sudah *go public* umumnya cenderung *high profile* daripada perusahaan yang belum *go public*. Agar nilai saham perusahaan meningkat, maka manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang sebaik mungkin. Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada

investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan.

Semakin canggihnya skema-skema transaksi keuangan yang ada dalam dunia bisnis tentu juga akan menciptakan peluang bagi perusahaan untuk merencanakan pajaknya. Perencanaan pajak dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Darussalam dalam Hutami, 2011). Perencanaan pajak (Tax planning) merupakan salah satu langkah awal melakukan manajemen pajak. Untuk menyusun sebuah perencanaan pajak, langkahlangkah yang diambil oleh manajemen perusahaan tidak boleh sembarangan, sehingga langkah yang digunakan tidak dikategorikan sebagai penyelundupan pajak serta menyalahi aturan hukum yang berlaku (Slemrod, 2004). Aditama (2013) membuktikan bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan perencanaan pajak dengan cara menghindari penurunan laba. Aditama juga menyampaikan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya Sumomba (2010) serta Wijaya dan Martani (2011). Sumomba (2010) meneliti mengenai perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba, akan tetapi sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Wijaya dan Martani (2011) meneliti mengenai manajemen laba perusahaan dalam menanggapi penurunan tarif pajak sesuai UU No. 36 Tahun 9 2008, yang menggunakan beberapa tambahan variabel perencanaan pajak di dalamnya seperti kewajiban pajak tangguhan bersih, earnings pressure, earning bath, tingkat hutang, ukuran perusahaan, dan presentase saham yang diperdagangkan di BEI. Kedua penelitian di atas berhasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sumomba (2010) berhasil membuktikan bahwa perencanaan pajak yang diukur menggunakan tingkat retensi pajak mampu mendeteksi praktik manajemen laba, dalam rangka

merespon perubahan tarif pajak dari 28% ke 25% sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008. Sejalan dengan penelitian Sumomba, Wijaya dan Martani (2011), penelitian mereka membuktikan bahwa beberapa variabel seperti perencanaan pajak, kewajiban pajak tangguhan bersih, dan earnings pressure juga berpengaruh positif terhadap variabel manajemen laba.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba dengan *Tax Planning* sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)” ini merupakan penelitian dasar. Tipe penelitian ini berkaitan juga dengan pemecahan persoalan, tetapi dalam pengertian yang berbeda, berupa persoalan yang bersifat teoritis.

##### **3.1.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan media perantara. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Analisis mengenai manajemen laba ini dilakukan mulai tahun 2010-2014. Secara umum data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun sehingga peneliti dapat langsung memprosesnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data kuantitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Data dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan triwulanan perusahaan tahun 2010 - 2014.

##### **3.1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Good Corporate Governance Perception Indeks dan juga Bursa

Efek Indonesia selama periode 2010-2014 yang berjumlah 30 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk periode 31 Desember 2010-2014 dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Memiliki data lengkap mengenai *Tax Planning*.
4. Selama periode pengamatan, perusahaan tidak mengalami kerugian.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah
6. Perusahaan harus tetap tergabung dalam CGPI selama periode penelitian

### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen dan *tax planning* sebagai variabel intervening. Yang merupakan mekanisme untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan pihak lain.

#### **3.2.1 Good Corporate Governance**

Variabel GCG diukur menggunakan CGPI yang merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan GCG pada perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep GCG yang ada di sebuah perusahaan dengan melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking*. Sesuai dengan penelitian dari Rifani (2013) yaitu variabel moderasi (GCG) berpengaruh signifikan negatif terhadap hubungan manajemen laba dan kualitas laba.

- **Cakupan Perhitungan CGPI**

Tabel 2.1 Cakupan dan Bobot Penilaian CGPI

No	Cakupan	Bobot (%)
1	Komitmen terhadap tata kelola perusahaan	15
2	Hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci	20
3	Perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham	15
4	Peran <i>stakeholders</i> dalam tata kelola perusahaan	15
5	Pengungkapan dan transparansi	15
6	Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	20
<b>TOTAL</b>		100

Adapun bobot nilai yang digunakan untuk menilai GCG sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tahapan dan Bobot Nilai CGPI

No	Indikator
1	<i>Self Assessment</i>
2	Kelengkapan dokumen
3	Penyusunan makalah dan presentasi
4	Observasi ke perusahaan

Sumber: Majalah SWA, 2009

Penilaian proses riset dalam penentuan nilai penerapan *corporate governance* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) *Self Assessment*

Pada tahap awal ini perusahaan harus mengisi *self assessment* terkait penerapan CG yang sudah di implementasikan dalam perusahaannya.

b) Kelengkapan Dokumen

Pada tahap ini perusahaan harus melengkapi dokumen-dokumen terkait pelaksanaan Corporate Governance di perusahaan.

## c) Makalah

Pada tahap ini perusahaan harus membuat uraian penjelasan terkait penerapan GCG di perusahaan yang dibentuk dalam makalah dengan memperhatikan sistematika yang telah ditentukan.

## d) Observasi

Dalam tahap ini peneliti CGPI akan datang langsung ke perusahaan untuk melihat secara pasti penerapan prinsip GCG di perusahaan.

Setelah melalui tahap observasi, maka perusahaan peserta hanya perlu menunggu sampai penilaian selesai dilaksanakan oleh IICG. Nilai CGPI merupakan akumulasi nilai dari setiap tahapan seperti yang telah disebutkan di atas. Hasil penelitian CGPI akan dijadikan dasar acuan untuk menentukan perolehan peringkat berdasarkan skor yang telah ditentukan. Hasil peringkat CGPI terbagi menjadi tiga kategori, yaitu cukup terpercaya, terpercaya, dan sangat terpercaya.

Ringkasan pemeringkatan berdasarkan skor akan dijelaskan dalam tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2.3 Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2008

### 3.2.3 Manajemen Laba

Variabel manajemen laba ini diukur menggunakan *revenue discretionary models* yang diperkenalkan oleh Stubben (2010) atas dasar ketidakpuasan terhadap model akrual yang umum digunakan saat ini. Formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah revenue model, model ini menitikberatkan pada pendapatan yang memiliki hubungan secara langsung dengan piutang.

- **Metode *Revenue Discretionary***

Menurut Windharta dan Nurmala (2014) *Revenue Model* menekankan pada pendapatan perkuartalan yang diproksikan dengan piutang pertahun dengan asumsi bahwa apabila pendapatan perkuartalan mampu menjelaskan piutang dengan baik, maka tidak akan terindikasi manajemen laba.

*Revenue Model* menekankan pada pendapatan perkuartalan yang diproksikan dengan piutang pertahun dengan asumsi apabila pendapatan perkuartalan mampu menjelaskan piutang dengan baik, maka tidak akan terindikasi manajemen laba.

*Revenue Model*, Stubben (2010:701):

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1\_3_{it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

AR = Piutang pada kuartal ke empat

R1\_3 = Pendapatan dalam tiga kuartal pertama

R4 = Pendapatan di kuartal keempat.

$\varepsilon$  = *error*

Menghitung manajemen laba dengan menggunakan metode perhitungan *Revenue Discretionary Models* dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mentabulasi data yang menjadi komponen data perhitungan manajemen laba akrual dengan *revenue discretionary model* (Stubben, 2010). Data mencakup:
  1. Perubahan piutang ( $\Delta R$ )
  2. Pendapatan pada tiga kuartal pertama (R1\_3)
  3. Pendapatan pada kuartal ke-4 (R4)
- b. Setelah menstabilasi semua data yang dibutuhkan, selanjutnya menentukan besarnya perubahan pendapatan dengan formula pada masing-masing model.
  - c. Setelah semua komponen data diketahui, hitung besarnya residual. Besarnya residual menunjukkan besarnya manajemen laba akrual.

### 3.2.3 Tax Planning

Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild *et al.*, 2004). Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild *et al.*, 2004):

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

$TRR_{it}$  = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

$Net\ Income_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$  = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) sebagai alat untuk menguji data. Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

#### 3.3.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

### 3.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.3.3 Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

### 3.3.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

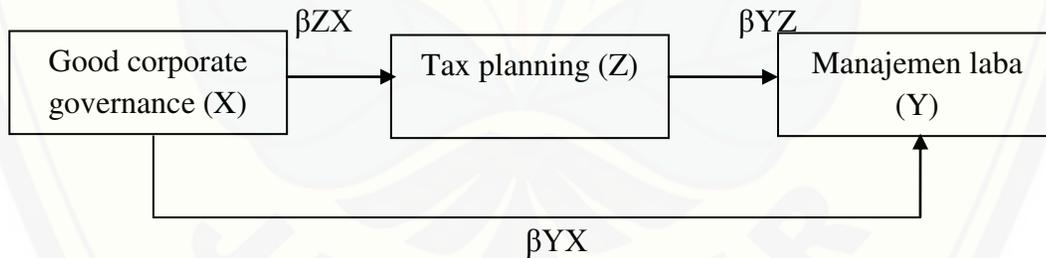
Analisis jalur merupakan bagian dari analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui satu atau lebih perantara (Sarwono, 2006:147). Manfaat *path analysis* adalah perluasan dari persamaan regresi linier sederhana atau berganda yang diperlukan pada

jalur hubungan (*network*) variabel-variabel yang melibatkan lebih dari satu persamaan.

Menurut Sarwono (2006:150), analisis jalur sebaiknya digunakan untuk kondisi yang memenuhi persyaratan sebagai berikut ;

- Semua variabel berskala interval
- Pola hubungan antar variabel bersifat linier
- Variabel-variabel residualnya tidak berkorelasi dengan sebelumnya dan tidak berkorelasi satu dengan lainnya
- Model hanya bersifat searah

Untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini secara sistematis, maka alat analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*), dengan *path analysis* akan dilakukan estimasi pengaruh kausal antar variabel dan kedudukan masing-masing variabel dalam jalur baik secara langsung maupun tidak langsung. Signifikansi model tampak berdasarkan koefisien beta ( $\beta$ ) yang signifikan terhadap jalur:



Gambar 3.1. Analisis Jalur

Keterangan:

$\beta_{ZX}$  = Koefisien pengaruh langsung good corporate governance terhadap tax planning

$\beta_{YX}$  = Koefisien pengaruh langsung good corporate governance terhadap manajemen laba

$\beta_{YZ}$  = Koefisien pengaruh langsung tax planning terhadap manajemen laba

Model analisis jalur (*Path Analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam persamaan structural berikut:

$$Z = \beta_{ZX} + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (\text{persamaan 1})$$

$$Y = \beta_{YZ} + \beta_{YX} + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (\text{persamaan 2})$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

Z = Tax planning

X = Good corporate governance

$\varepsilon$  = Residual variabel/ error

### 3.3.5 Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk pengaruh pengungkapan good corporate governance terhadap manajemen laba dengan tax planning sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Rumusnya adalah :

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1)  $H_0 : bi = 0, i = 1$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2)  $H_a : bi \neq 0, i = 1$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

- 3) *Level of significane 5% (uji 2 sisi,  $0,10 : 2 = 0,05$ ).*

### 3.3.6 Perhitungan Jalur

Proses perhitungan jalur dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung pengaruh langsung (Direct Effect atau DE):

- 1) Pengaruh langsung good corporate governance (X) terhadap tax planning (Z).

$$DE_{ZX} = X \rightarrow Z$$

- 2) Pengaruh langsung tax planning (Z) terhadap manajemen laba (Y).

$$DE_{ZY} = Z \rightarrow Y$$

- 3) Pengaruh langsung good corporate governance (X) terhadap manajemen laba (Y)

$$DE_{YX} = X \rightarrow Y$$

- b. Menghitung pengaruh tidak langsung (Indirect Effect atau IE):

Pengaruh good corporate governance (X) melalui tax planning (Z) terhadap manajemen laba (Y).

$$IE_{YZX} = X \rightarrow Z \rightarrow Y$$

### 3.3.7 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ -nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ghozali, 2011 :169)

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax planning* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Hal ini membuktikan bahwa *good corporate governance* yang jumlahnya relatif besar dan tersistem secara baik pada perusahaan perbankan maka akan menurunkan *tax planning* perusahaan;
- b. *Tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Hal ini membuktikan bahwa *tax planning* perusahaan yang sesuai atau terencana sesuai dengan peraturan perpajakan tidak dapat manajemen laba perusahaan. Kemungkinan kedua perusahaan tidak melaksanakan *tax planning* karena tidak terjadi manajemen laba.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel yang terbatas pula (30 sampel).
2. Sampel penelitian ini hanya meneliti perusahaan-perusahaan yang bergerak pada industri perbankan saja.
3. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan sedangkan variabel dapat memiliki kontribusi dalam mempengaruhi manajemen laba.
4. Selain menggunakan *Revenue Discretionary Models* masih ada jenis alat ukur lain yang dapat digunakan untuk menghitung nilai manajemen laba

seperti, Healy (1985), De Angelo (1986) , Modified De Angelo Model oleh Friedlan (1994) Jones Model (1991)

### 5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperpanjang interval tahun penelitiannya, misalnya jangka waktu lima tahun.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas atau menambah sampel misalnya lembaga keuangan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak hanya meneliti pada perusahaan perbankan saja.
3. Penelitian ini dapat diperluas dengan menambah variabel independen yang diduga berpengaruh kuat dalam mendeteksi manajemen laba.
4. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan alat ukur lain untuk memproksikan manajemen laba. Jika dalam penelitian ini penulis menggunakan indeks *Good Corporate Governance* maka penelitian selanjutnya dapat menggabungkan rumus manajemen laba yang sudah ada dengan menggunakan proksi GCG, dalam hal ini komite audit, komisaris independen, kepemilikan intitusional, dan lain sebagainya,

**DAFTAR PUSTAKA**

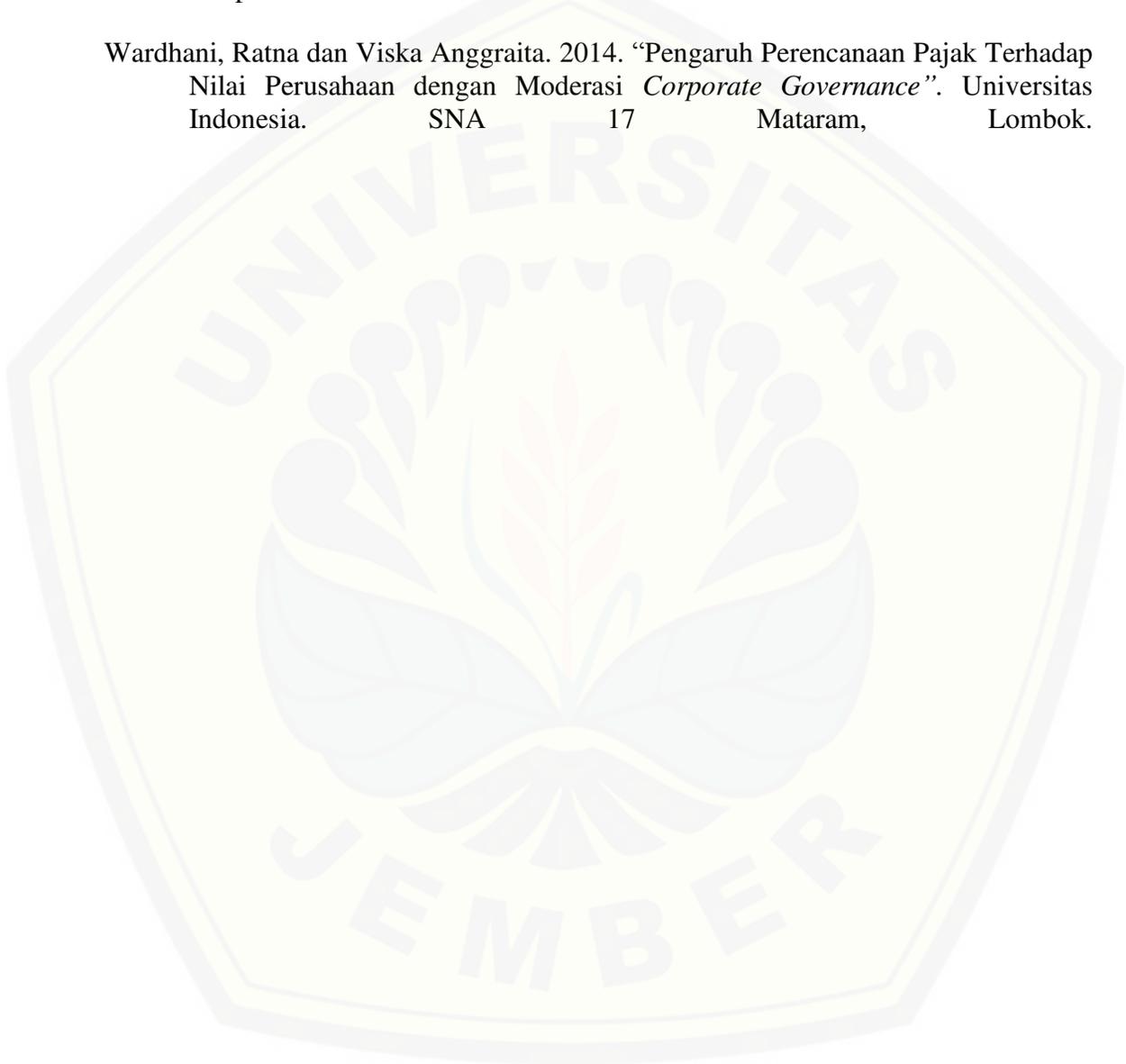
- Aditama Ferry, Anna Purwaningsih. 2013. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Manufaktur Yang terdaftar Di BEI". Universitas Atma Jaya Yogyakarta. DI Yogyakarta.
- Adrian, M Abrar dan M.I. Mitha Dwi Restuti. 2011. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan Volume I No. 1 November:16-30.
- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42 ISSN 1411-0288.
- Annisa, Nuralifmida Ayu. 2011. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan terdaftar di BEI tahun 2008)". Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Arfani, Astri Nur Kusumawati dan Noer Sasongko. 2005. Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earnings management) Pada Kondisi Laba dan Rugi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 2005. Vol. 4 No. 1 April
- Boediono, Gideon SB., 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005.
- Lestari, Nanik. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Corporate Governance*". Politeknik Negeri Batam. SNA 17 Mataram, Lombok.
- Merchant, K.A. dan Rockness, J. The Ethics of Managing Earnings: an Empirical Investigation, Journal of Accounting And Economics, 1994.
- Nasution, Marihout dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X Makassar 26-28 Juli 2007.

- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta.
- Rahmawati,dkk. 2006. “Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX. Padang
- Rifani,Aulia. 2013.”Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di CGPI). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sari, Gusti Maya. 2014. “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)”. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sari, Nieken Herma dan Nurmala Ahmar. 2014. “*Revenue Discretionary Model* Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 1, Mei 2014 STIE Perbanas Surabaya. Surabaya
- Sarwono, Jonatan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sasono, Yoga. 2011. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.
- Setiawan, Teguh. 2009. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri Ode 2005-2007”. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol.1 No.2. Juli 2009.
- Setiyorini, Elis Hadi. 2013. “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumn Yang Telah *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Jawa Timur.
- Suandy,Erly.2008. “Perencanaan Pajak”. Jakarta:Salemba Empat, Edisi Keempat
- Sumomba, Christina Ranty. 2010. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Program Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan).

Wijaya, Maxson dan Martani, Dwi. 2011. “Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008”. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.

Wardhani, Ratna dan Viska Anggraita. 2014. “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Corporate Governance*”. Universitas Indonesia. SNA 17 Mataram, Lombok.



## LAMPIRAN 1. DATA SEKUNDER PENELITIAN

## GCG

No	Nama Perusahaan	Tahun	Self Assesments	Dokumen	Makalah	Observasi	Rating
1	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2010	21.54	19.50	14.23	30.88	86.15
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		19.68	19.84	14.86	31.44	85.82
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		21.24	20.93	13.35	29.67	85.19
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		20.85	21.77	15.05	31.43	89.10
5	PT Bank Central Asia Tbk		21.82	20.15	14.10	31.29	87.36
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		21.55	17.91	11.82	26.00	77.28
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2011	22.84	20.85	14.96	32.81	91.46
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		23.04	20.98	14.97	32.82	91.81
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		20.44	20.73	13.13	31.05	85.35
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		22.59	18.96	13.41	30.74	85.70
11	PT Bank Central Asia Tbk		21.71	19.09	12.72	30.13	83.65
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		24.42	16.08	8.62	29.07	78.19
13	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2012	13.16	17.95	12.43	46.34	89.88
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		13.83	18.19	12.99	46.9	91.91
15	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		13.01	17.72	11.14	43.88	85.75
16	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		12.9	17.95	11.76	43.25	85.86
17	PT Bank Central Asia Tbk		12.99	16.85	11.65	44.41	85.9
18	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		13.19	14.83	10.4	40.43	78.85
19	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2013	15.76	32.13	12.05	13.94	73.88
20	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		14.97	32.04	11.61	31.13	89.75
21	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		15.13	29.93	11.4	29.6	86.06
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		14.74	29.87	11.48	29.86	85.95
23	PT Bank Central Asia Tbk		15.59	28.47	11.7	29.8	85.56
24	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		15.82	29.39	10.47	29.75	85.43
25	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2014	21.55	33	11.02	14.46	80.03
26	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		24.61	35.21	11.97	15.4	87.19
27	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		25.4	34.15	11.76	15.12	86.43
28	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		23.11	34.54	11.79	15.09	84.53
29	PT Bank Central Asia Tbk		24.08	34.48	11.97	15.53	86.06
30	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		23.5	34.82	11.4	15.22	84.94

## Tax Planning (TRR)

2010			
Nama Perusahaan	Laba Bersih	Laba Sebelum Pajak	TRR
PT Bank CIMB Niaga Tbk	85,430,000,000	115,154,000,000	0.741876096
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	18,687,000,000,000	23,860,000,000,000	0.78319363
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,193,304,000,000	1,512,499,000,000	0.788961844
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,562,161,000,000	2,140,771,000,000	0.729718872
PT Bank Central Asia Tbk	14,256,000,000,000	17,816,000,000,000	0.800179614
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,725,873,000,000	2,301,503,000,000	0.749889529
2011			
Nama Perusahaan	Laba Bersih	Laba Sebelum Pajak	TRR
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,174,145,000,000	4,391,782,000,000	0.722746484
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	12,246,000,000,000	16,512,000,000,000	0.741642442
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5,808,000,000,000	7,461,000,000,000	0.778447929
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,119,000,000,000	1,522,000,000,000	0.73521682
PT Bank Central Asia Tbk	752,654,000,000	1,005,875,000,000	0.748257984
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	962,260,000,000	1,319,816,000,000	0.729086479
2012			
Nama Perusahaan	Laba Bersih	Laba Sebelum Pajak	TRR
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,249,861,000,000	5,786,927,000,000	0.734389945
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	15,504,000,000,000	20,504,000,000,000	0.756145142
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	7,048,000,000,000	8,900,000,000,000	0.791910112
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	915,456,000,000	1,222,241,000,000	0.748997947
PT Bank Central Asia Tbk	1,363,962,000,000	1,863,202,000,000	0.732052671
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	145,595,000,000	144,081,000,000	1.010507978
2013			
Nama Perusahaan	Laba Bersih	Laba Sebelum Pajak	TRR
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18,829,934,000,000	24,061,837,000,000	0.782564274
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4,296,151,000,000	5,832,017,000,000	0.736649259
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9,180,573,000,000	11,400,797,000,000	0.805257124
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,142,721,000,000	1,529,716,000,000	0.747015132
PT Bank Central Asia Tbk	21,354,000,000,000	27,910,000,000,000	0.765102114
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,562,161,000,000	2,140,771,000,000	0.729718872
2014			
Nama Perusahaan	Laba Bersih	Laba Sebelum Pajak	TRR
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,174,145,000,000	4,391,782,000,000	0.722746484
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	12,246,000,000,000	16,512,000,000,000	0.741642442
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5,808,000,000,000	7,461,000,000,000	0.778447929
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,119,000,000,000	1,522,000,000,000	0.73521682
PT Bank Central Asia Tbk	752,654,000,000	1,005,875,000,000	0.748257984
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	962,260,000,000	1,319,816,000,000	0.729086479

## Manajemen Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun	Piutang1	Piutang4	Pendapatan 1	Pendapatan 2	Pendapatan3	Pendapatan4	▲AR	▲R13	▲R4	ZV
1	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2010	81,275,013	97,524,537	246,861	536,195	838,332	1,142,721	16,249,524	-96,988,342	302,137	-0.2634631835285877
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		529,509,252	626,182,926	5,276,591	9,325,652	15,454,316	21,354,000	96,673,674	-616,857,274	6,128,664	1,997,120,345,188,470
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		120,177,743	131,169,730	322,372	673,351	1,057,027	1,562,161	10,991,987	-130,496,379	383,676	13,734,477,157,434,800
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		729,482,971	798,161,442	5,122,696	9,965,554	15,038,720	20,654,783	729,482,971	-788,195,888	5,073,166	0.3281538721870457
5	PT Bank Central Asia Tbk		371,461,057	408,046,883	2,395,615	4,947,406	7,641,479	10,829,000	371,461,057	-403,099,477	2,694,073	0.04769144235843935
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		289,372,634	333,303,506	1,422,246	3,067,298	4,994,621	7,048,000	43,930,872	-330,236,208	1,927,323	-0.3315997985496042
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2011	149,050,105	166,801,130	727,992	1,547,588	2,380,636	3,174,145	17,751,025	-165,253,542	833,048	-0.09954719419968054
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		466,082,771	551,891,704	3,870,551	6,514,238	9,487,978	12,246,000	85,808,933	-545,377,466	2,973,740	10,600,972,677,259,000
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		244,335,521	299,058,161	1,253,606	2,270,280	4,048,525	5,808,000	54,722,640	-296,787,881	1,778,245	0.37158642927050195
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		70,245,142	89,121,459	245,036	480,492	707,389	1,119,000	18,876,317	-88,640,967	226,897	0.18273582911548023
11	PT Bank Central Asia Tbk		47,772,289	59,834,397	141,469	166,112	209,942	752,654	12,062,108	-59,668,285	43,830	0.32930469413797175
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		46,666,855	54,448,658	260,005	544,175	794,969	962,260	7,781,803	-53,904,483	250,794	-0.5499764992225336
13	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2012	172,679,701	197,412,481	938,199	1,990,912	3,114,309	4,249,861	224,732,780	-195,421,569	1,123,397	-0.5562177815941695
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		546,851,614	635,618,708	3,536,543	7,404,835	11,519,339	15,504,000	88,767,094	-628,213,873	4,114,504	19,136,891,974,355,800
15	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		289,372,634	333,303,506	1,422,246	3,067,298	4,994,621	7,048,000	43,930,872	-330,236,208	1,927,323	-0.6260809505683331
16	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		63,123,835	79,141,737	201,255	406,674	656,234	915,456	16,017,902	-78,735,063	249,560	0.7127381094746027
17	PT Bank Central Asia Tbk		91,317,348	111,748,593	283,259	620,862	1,008,265	1,363,962	20,431,245	-111,127,731	387,403	-13,038,623,609,813,500
18	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		13,327,470	14,267,161	43,528	87,358	143,590	145,595	939,691	-14,179,803	56,232	132,031,358,025,298
19	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2013	640,598,685	733,099,762	4,465,862	8,608,809	13,270,585	18,829,934	92,501,077	-724,490,953	4,661,776	0.1364862147606146
20	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		217,464,274	218,224,768	1,057,606		2,201,973	4,296,151	760,494	-218,224,768	2,201,973	0.37736035058129913
21	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		319,716,567	386,654,815	2,070,353	4,280,506	6,539,211	9,180,573	66,938,248	-382,374,309	2,258,705	-0.26947835239899093
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		81,275,013	97,524,537	246,861	536,195	838,332	1,142,721	16,249,524	-96,988,342	302,137	-11,390,285,129,101,900
23	PT Bank Central Asia Tbk		529,509,252	626,182,926	5,276,591	9,325,652	15,454,316	21,354,000	96,673,674	-616,857,274	6,128,664	0.68719526075059
24	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		120,177,743	131,169,730	322,372	673,351	1,057,027	1,562,161	10,991,987	-130,496,379	383,676	-1,168,514,376,573,400
25	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2014	729,482,971	798,161,442	5,122,696	9,965,554	15,038,720	20,654,783	729,480,957	-788,195,888	5,073,166	-0.90518089320355717
26	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		371,461,057	408,046,883	2,395,615	4,947,406	7,641,479	10,829,000	371,461,057	-403,099,477	2,694,073	-0.9494047630267728
27	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		615,718,605	705,287,365	5,937,711	11,749,515	18,478,941	24,254,000	615,718,605	-693,537,850	6,729,426	-0.004118937235796689
28	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		94,852,015	109,065,952	341,310	632,187	942,256	1,332,182	94,852,015	-108,433,765	310,069	-23,432,888,711,299,400
29	PT Bank Central Asia Tbk		502,187,828	537,210,075	3,966,974	8,184,851	12,212,379	16,512,000	502,187,828	-529,025,224	4,027,528	-0.4561368150420522
30	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		136,964,234	142,427,564	341,179	530,020	755,482	1,115,592	136,964,234	-141,897,544	225,462	0.127978980014017

**LAMPIRAN 2. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK****Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good corporate governance	30	73.88	91.91	85.3673	4.19363
Tax planning (TRR)	30	.72	1.01	.7615	.05297
Manajemen laba	30	-.95	.71	.0646	.49426
Valid N (listwise)	30				

## LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Z	Y
N		30	30	21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	85.3673	.7615	-.0814
	Std. Deviation	4.19363	.05297	.47973
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.232	.097
	Positive	.133	.220	.076
	Negative	-.226	-.232	-.097
Test Statistic		.226	.232	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>	.067 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS JALUR X → Z

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.162	.05130

a. Predictors: (Constant), Good corporate governance

b. Dependent Variable: Tax planning (TRR)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	1	.008	2.925	.098 <sup>b</sup>
	Residual	.074	28	.003		
	Total	.081	29			

a. Dependent Variable: Tax planning (TRR)

b. Predictors: (Constant), Good corporate governance

Coefficients<sup>a</sup>

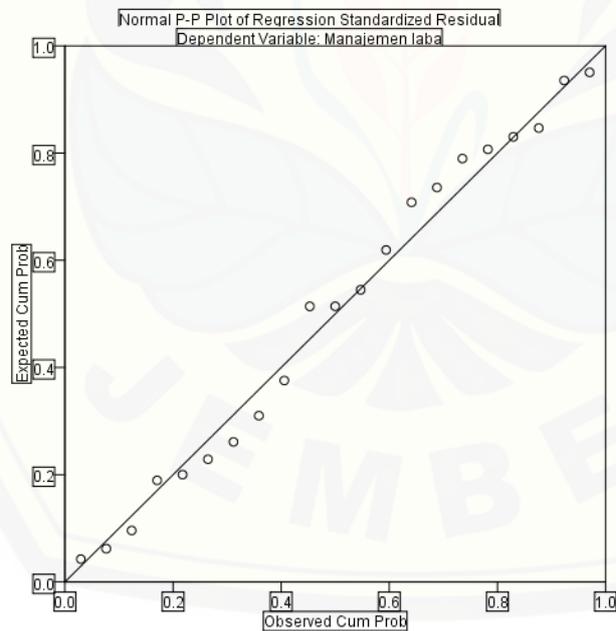
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.093	.194		5.631	.000
	Good corporate governance	-.004	.002	-.308	1.710	.098

a. Dependent Variable: Tax planning (TRR)

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.7361	.8061	.7615	.01629	30
Std. Predicted Value	-1.560	2.739	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.009	.028	.012	.005	30
Adjusted Predicted Value	.7334	.8158	.7617	.01819	30
Residual	-.06029	.22369	.00000	.05041	30
Std. Residual	-1.175	4.361	.000	.983	30
Stud. Residual	-1.263	4.640	-.001	1.039	30
Deleted Residual	-.06965	.25322	-.00016	.05640	30
Stud. Deleted Residual	-1.277	9.475	.160	1.845	30
Mahal. Distance	.000	7.503	.967	1.644	30
Cook's Distance	.000	1.421	.063	.258	30
Centered Leverage Value	.000	.259	.033	.057	30

a. Dependent Variable: Tax planning (TRR)



## LAMPIRAN 5. HASIL ANALISIS JALUR X → Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.153 <sup>a</sup>	.024	.128	.48637

a. Predictors: (Constant), Good corporate governance

b. Dependent Variable: Manajemen laba

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.108	1	.108	.458	.507 <sup>b</sup>
	Residual	4.495	19	.237		
	Total	4.603	20			

a. Dependent Variable: Manajemen laba

b. Predictors: (Constant), Good corporate governance

Coefficients<sup>a</sup>

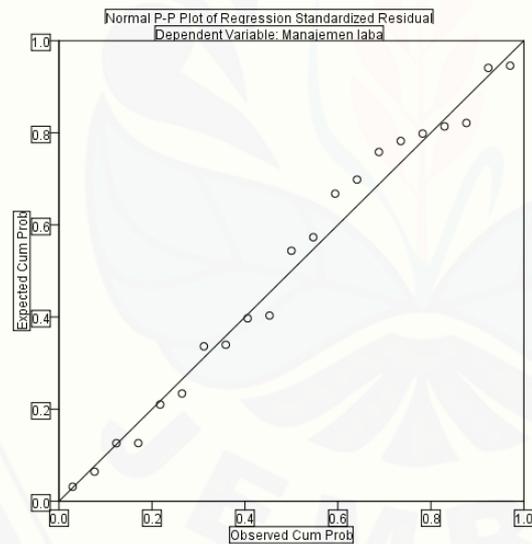
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.518	2.126		-.714	.484
	Good corporate governance	.017	.025	.153	.676	.507

a. Dependent Variable: Manajemen laba

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.2698	.0272	-.0814	.07357	21
Std. Predicted Value	-2.560	1.477	.000	1.000	21
Standard Error of Predicted Value	.106	.298	.142	.051	21
Adjusted Predicted Value	-.5140	.0691	-.0844	.11421	21
Residual	-.90447	.78014	.00000	.47405	21
Std. Residual	-1.860	1.604	.000	.975	21
Stud. Residual	-1.918	1.645	.002	1.021	21
Deleted Residual	-.96212	.82072	.00297	.52254	21
Stud. Deleted Residual	-2.079	1.729	-.003	1.055	21
Mahal. Distance	.000	6.556	.952	1.587	21
Cook's Distance	.000	.336	.053	.078	21
Centered Leverage Value	.000	.328	.048	.079	21

a. Dependent Variable: Manajemen laba



## LAMPIRAN 6. HASIL ANALISIS JALUR Z → Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 <sup>a</sup>	.017	.135	.48803

a. Predictors: (Constant), Tax planning (TRR)

b. Dependent Variable: Manajemen laba

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.077	1	.077	.325	.575 <sup>b</sup>
	Residual	4.525	19	.238		
	Total	4.603	20			

a. Dependent Variable: Manajemen laba

b. Predictors: (Constant), Tax planning (TRR)

**Coefficients<sup>a</sup>**

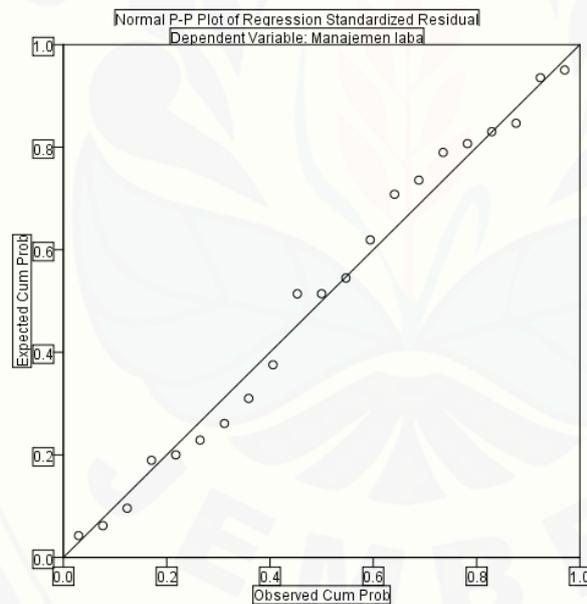
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.882	3.160		-.596	.558
	Tax planning (TRR)	2.390	4.192	.130	.570	.575

a. Dependent Variable: Manajemen laba

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1546	.0426	-.0814	.06222	21
Std. Predicted Value	-1.176	1.994	.000	1.000	21
Standard Error of Predicted Value	.107	.242	.146	.037	21
Adjusted Predicted Value	-.1834	.1446	-.0732	.08738	21
Residual	-.83998	.80458	.00000	.47568	21
Std. Residual	-1.721	1.649	.000	.975	21
Stud. Residual	-1.773	1.691	-.008	1.019	21
Deleted Residual	-.89146	.84605	-.00826	.52014	21
Stud. Deleted Residual	-1.889	1.785	-.011	1.049	21
Mahal. Distance	.018	3.975	.952	1.053	21
Cook's Distance	.000	.189	.047	.054	21
Centered Leverage Value	.001	.199	.048	.053	21

a. Dependent Variable: Manajemen laba



## LAMPIRAN 7. UJI KOEFISIENAN DETERMINASI

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tax Planning , Good Cooperate Governance <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. All requested variables entered.

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 <sup>a</sup>	.453	.416	.49408

a. Predictors: (Constant), Tax Planning , Good Cooperate Governance

## LAMPIRAN 8. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688